

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

M. Zainuddin Kayubi adalah salah satu di antara sekian pejuang melawan pemberontak kekejaman Partai Komunis Indonesia. Zainuddin Kayubi adalah pendiri Banser (Barisan Ansor Serba-Guna) yang berada di bawah naungan Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama (GP Ansor NU), Pegawai Urusan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar, pernah aktif sebagai politisi Partai NU di tahun 1950-an dan Sekretaris Pengurus Cabang NU Blitar. Zainuddin Kayubi Lahir di Desa Pengkol, Kecamatan Sumoroto, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, pada tanggal 1 Januari tahun 1926 Masehi dan meninggal pada Hari Rabu tanggal 2 Desember tahun 1983 dalam usia 57 tahun dan dimakamkan di Makam Taman Arum Ponorogo. Perjuangan dan keberanian M. Zainuddin Kayubi melawan pemberontak Partai Komunis Indonesia dalam rangka mempertahankan keutuhan ideologi Pancasila menjadi tonggak dan prinsip bagi kaum muda agar tidak mudah mengikuti ideologi-ideologi masa kini yang baru muncul.¹

¹Abdul Hadi, "M. Zainuddin Kayubi Dan Perjuangannya Dalam Melawan Pemberontakan Pki Di Blitar (1964-1968 M)" (Skripsi Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019) p.5

Banser merupakan singkatan dari Barisan Anzor Serbaguna. Salah satu kekuatan inti gerakan pemuda Anzor yang identik dengan kelaskaran. Banser didirikan pada tahun 1964 Masehi di kota Blitar, Jawa Timur. Melihat suasana yang genting akan peristiwa-peristiwa pemberontakan yang dilakukan Partai Komunis Indonesia, sekitar tahun 1964-1965 para pengurus Anzor Kabupaten Blitar mengadakan rapat untuk membentuk Koordinator Daerah. Mereka yang rapat diantaranya yaitu: M. Zainuddin Kayubi, M. Fadhil, Supangat, Romdhon, Danuri, Chudlori, Ali Muksin, H. Badjuri, Atim, dan Abdurrochim Sidik. Dalam pertemuan itulah diputuskan untuk membentuk suatu kesatuan paramiliter. Pemberian nama yang tepat untuk kesatuan paramiliter Anzor adalah Banser (Barisan Anzor Serba Guna) atas usulan Muhammad Fadhil.²

Barisan Anzor Serbaguna merupakan tenaga inti Gerakan Pemuda Anzor sebagai kader penggerak, pengemban, dan pengaman keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesadaran bela negara yang dimiliki M. Zainuddin Kayubi beserta sahabat Bansernya dalam melawan pemberontak Partai Komunis Indonesia dan lainnya yang merusak ideologi Pancasila menjadi tonggak bagi kaum muda untuk

²Agus Sunyoto, dkk. *Banser Berjihad Menumpas PKI*. (Tulungagung: Lembaga Kajian dan Pengembangan PW. ANSOR Jawa Timur. PETA.: 1996). p. 74

memantapkan ketahanan Nasional, menanamkan wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, sehingga melihat Indonesia sebagai satu kesatuan negara yang madani. Mengakui adanya perbedaan-perbedaan baik suku, agama, daerah dan berbagai macam keturunan yang menjadi ciri Kebhinekaan, tetapi berprinsip satu yaitu Tunggal Ika serta berjuang dengan turut serta membantu ketertiban masyarakat umum.³

Banser (Barisan Ansor Serbaguna) adalah salah satu gerakan yang dikeluarkan oleh rahim organisasi Islam di Indonesia yaitu Nahdatul Ulama (NU) yang pada saat dibentuknya bertepatan dengan berbagai perselisihan. Diantara perselisihan itu ada ideologi yang terjadi dikalangan masyarakat Indonesia. Sekarang Banser sudah menjadi gerakan pemuda yang mempunyai peran dalam kegiatan-kegiatan sosial. Pada tahun 1964 Banser dibentuk dengan tujuan untuk menjaga dan melindungi seluruh kegiatan Nakhdatul Ulama, tetapi pada perkembangannya aktifitasnya meliputi berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Banser juga berperan layaknya pasukan militer, Banser bertanggung jawab terhadap keamanan serta ketentraman. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai kegiatan sosial dalam membantu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.⁴ Tahun 1967-1968

³ Hadi, "*M. Zainuddin Kayubi Dan Perjuangannya....*", p. 66

⁴ Agus Toha Sholihuddin, *Kontribusi Banser Dalam Perkembangan Masyarakat Di Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun (2006-2014)*, (Skripsi Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga : 2016)

merupakan tahun yang sangat berat bagi M. Zainuddin Kayubi, apalagi di daerah yang merupakan basis Partai Komunis Indonesia. Tahun 1967-1968 Ansor harus berhadapan dengan pemuda-pemuda Partai Komunis Indonesia dan BTI (Barisan Tani Indonesia).⁵

Disahkannya Undang-Undang Pokok Agraria tahun 1960 dan UU Bagi Hasil Pertanian tahun 1960 mendorong pemuda-pemuda Partai Komunis Indonesia yang tergabung dalam Barisan Tani Indonesia melakukan aksi-aksi sepihak menyerobot tanah-tanah masyarakat. Di Jawa Timur, tanah-tanah yang diserobot itu kebanyakan adalah tanah-tanah pesantren atau tanah milik Kiyai. Slogan BTI ketika melakukan aksi perampasan hak masyarakat adalah “Serobot dulu, urusan belakangan”. Akhirnya bentrok pun tidak terelakkan antara kalangan Ansor dan Barisan Tani Indonesia di desa-desa. Tidak terkecuali di desa-desa sekitar Blitar, Kediri, Tulungagung dan Trenggalek. Tanah-tanah Kiyai banyak dipatok semena-mena. Bentrok fisik pun terjadi hampir setiap hari di beberapa tempat.⁶

Seluruh Pimpinan Cabang (PC) Gerakan Pemuda Ansor di Karesidenan Kediri melakukan rapat pada bulan Desember tahun 1964 untuk membentuk Koordinator Daerah (Korda) atau Komando Daerah (Komda), semacam keamanan gabungan yang melibatkan beberapa

⁵ Hadi, *"M. Zainuddin Kayubi Dan Perjuangannya...."*, p. 6

⁶ Hadi, *"M. Zainuddin Kayubi Dan Perjuangannya...."*, p.6

unsur dalam Ansor daerah. M. Zainuddin Kayubi kemudian ditunjuk sebagai Ketua Komandan Daerah (Komda). Tidak lama setelah itu Komda menyepakati didirikannya lembaga semi-militer berbasis masyarakat di bawah naungan Gerakan Pemuda Ansor. Fungsi Komda adalah memperkuat pengamanan tanah-tanah milik masyarakat dan pesantren. Atas dasar pemikiran itulah M. Zainuddin Kayubi berinisiatif membentuk Barisan Ansor Serbaguna (disingkat Banser) dan M. Zainuddin Kayubi diangkat sebagai pimpinan atau Jenderal Banser.⁷

Atas prestasinya yang gemilang dalam merintis dan membentuk Banser, pada tahun 1967 Zainuddin Kayubi mendapatkan penghargaan Bintang Satya Lencana Gerakan dari Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor. Penghargaan ini hanya dikhususkan untuk M. Zainuddin Kayubi. Pada tahun 1978 Masehi Zainuddin Kayubi pensiun dari Kantor Departemen Agama Blitar dan tahun 1980⁸ M. Zainuddin Kayubi bersama keluarganya kembali ke tanah kelahirannya di Ponorogo. M. Zainuddin Kayubi wafat pada hari Rabu tanggal 2 Desember tahun 1983 Masehi dalam usia 57 tahun dan dimakamkan di Makam Taman Arum Ponorogo.⁹

⁷ Sunyoto, dkk. *Banser Berjihad Menumpas PKI...*p. 75

⁸Sri Untari, (Putri Pertama M. Zainuddin Kayubi), Diwawancarai oleh Ifa Muftahillah, *Virtual*, Serang, Banten, 07 Maret 2023

⁹ Sri Untari, (Putri Pertama M. Zainuddin Kayubi), Diwawancarai oleh Ifa Muftahillah, *Virtual*, Serang, Banten, 11 Februari 2023

Agar pembahasan mengenai M. Zainuddin Kayubi tidak melebar maka diperlukan batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada perjuangan M. Zainuddin Kayubi yang dilakukannya semasa berkiprah dalam organisasi Nahdlatul Ulama dengan mendirikan Banser untuk melawan pemberontakan Partai Komunis Indonesia. M. Zainuddin Kayubi merupakan tokoh lokal yang memiliki perjuangan dan peran yang besar. Apabila dilihat dari tahun perjuangannya, pikiran dan tenaganya dikerahkan selama melakukan perjuangan melawan Partai Komunis Indonesia di Blitar.

Berdasarkan latar belakang pembahasan diatas penulis merasa tertarik mengkaji mengenai M. Zainuddin Kayubi sebagai studi penelitian skripsi yang berjudul “Peran M. Zainuddin Kayubi dalam Pendirian Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) di Blitar Tahun 1964-1978”.

B. Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Riwayat Hidup M. Zainuddin Kayubi?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Banser di Indonesia?
3. Bagaimana Peran M. Zainuddin Kayubi dalam Pendirian Banser di Blitar Tahun 1964-1978?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan perumusan masalah di atas yang ingin dicapai mengenai :

1. Riwayat Hidup M. Zainuddin Kayubi
2. Sejarah Berdirinya Banser di Indonesia
3. Peran M. Zainuddin Kayubi dan Pendirian Banser di Blitar Tahun 1964-1978 M

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk meninjau kembali penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka dapat digunakan dalam merievew hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁰ Sejauh ini penelitian yang membahas mengenai peran M. Zainuddin Kayubi dalam pendirian Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) di Blitar tahun 1964-1978 belum dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran Zainuddin Kayubi dalam pendirian Barisan Ansor Serbaguna di Blitar tahun 1964-1978.

¹⁰ Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2013) p. 26

Buku yang membahas tentang Banser yaitu berjudul *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial hingga Pascareformasi* yang ditulis oleh Andi Rahman Alamsyah dan Bayu A. Yulianto diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia Tahun 2018. *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial hingga Pascareformasi* berisi mengenai Gerakan Pemuda Ansor, sejarah panjang Ansor dan Ansor terlibat banyak isu. Keterkaitan *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial hingga Pascareformasi* dengan penelitian yaitu sama-sama membahas Kontribusi Banser dengan Gerakan Pemuda Ansor dalam setiap periode kenegaraan.

Buku yang berjudul "*Banser Berjihad Melawan PKI*" ditulis oleh Agus Sunyoto dkk., diterbitkan oleh Lembaga Kajian dan Perkembangan Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Jawa Timur dan Pesulukan Thoriqoh Agung (PETA) Tulungagung Tahun 1996. Peran masyarakat dan Gerakan Ansor yang ikut mengimbangi maupun menumpas aksi-aksi komunis dari awal sampai puncak G30S/PKI. Pengaruh Gerakan Pemuda Ansor Blitar membentuk barisan khusus yang kemudian dikenal dengan nama BANSER. Banser inilah yang kemudian mengimbangi aksi-aksi Partai Komunis Indonesia (PKI) mulai dari aksi sepihak, terror, bahkan sampai menyerang fisik. Keterkaitan buku ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama

membahas mengenai perjuangan Banser melawan Partai Komunis Indonesia (PKI).

Buku yang membahas mengenai Partai Komunis Islam dan Nakhdathul Ulama yaitu berjudul *Benturan NU dan PKI 1948-1965* ditulis oleh Abdul Mun'im diterbitkan oleh Langgar Swadaya Tahun 2013. *Benturan NU dan PKI 1948-1965* berisi mengenai penelusuran benturan sejarah Nakhdathul Ulama – Partai Komunis Islam sejak pemberontakan PKI 1926, 1948, hingga 1965, yang merupakan satu rangkaian, agenda, strategi serta pelakunya sama yang berkesinambungan dalam sebuah estafet yang rapid dan terencana. Keterkaitan *Benturan NU dan PKI 1948-1965* dengan penulis yaitu sama-sama membahas kontribusi organisasi Nakhdathul Ulama dengan Gerakan Pemuda Ansor dan Bansernya melawan PKI. Adapun perbedaannya dengan peneliti ialah *Benturan NU dan PKI 1948-1965* belum dibahas sosok M. Zainuddin Kayubi dalam pendirian Banser secara rinci.

E. Kerangka Teori

Kata peran menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹¹

¹¹Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2003), p. 854.

Kata peran dikaitkan dengan posisi seseorang dalam sebuah jembatan, karena memegang peran merupakan aspek dinamika kedudukan. Pengertian ini sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena tokoh yang penulis teliti merupakan orang yang memiliki peran dalam mendirikan Ormas di Blitar tahun 1964-1978.

Peran atau peranan merupakan aspek dinamis dan kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hal-hal dan kewajibannya. Peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang di berikan masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur prilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan peraku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompok. Peranan merupakan proses dinamis dari status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹² Lovinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup dua hal, di antaranya: Pertama, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Kedua, peranan juga

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali Pres, 2009) p. 239

dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³

Setiap orang memiliki sejumlah status tertentu dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban. Peran adalah pemeran dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.¹⁴ Dalam hal ini, M. Zainuddin Kayubi perannya menjadi penting karena ia merupakan salah satu pendiri Barisan Ansor Serbaguna (BANSER). M. Zainuddin Kayubi termasuk dalam teori sosial, yaitu orang yang bisa mampu memimpin Ormas Barisan Ansor Serbaguna pada masa itu atau tepatnya tahun 1964. Di mulai dari latar belakang pendidikan yang di dapatnya dan melihat situasi dan kondisi masyarakat saat itu.

F. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya yang mengutamakan proses dan tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lain. Seperti penelitian tentang

¹³ Miftah Thoha, *Dimensi-Dimensi Perima Ilmu Administrasi Negara*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 1997)p. 98

¹⁴ Jan Riberu, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Pendekatan Ilmu Jaya, 1992)p.5

kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal-balik.¹⁵

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian sejarah sering juga disebut metode sejarah, metode ini berarti cara, jalan atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis sedangkan metodologi adalah ilmu yang membicarakan jalan. Adapun metode dalam penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian disini adalah suatu perangkat, cara atau langkah yang penulis tempuh untuk menyelesaikan permasalahan.¹⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Penelitian Sejarah, melalui beberapa tahapan penelitian yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi:

¹⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), p. 21

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995), p. 91-92

1. Heuristik

Heuristik adalah satu tahapan dalam pengumpulan data sejarah, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang diperlukan untuk melengkapi penelitian.¹⁷ Heuristic berasal dari kata Yunani “*Heuriskein*” yang artinya mencari atau menemukan. Jadi, Heuristic merupakan tahapan pencarian sumber mengenai masalah yang diteliti. Tujuannya agar peneliti dapat menghasilkan penelitian yang bermutu dengan informasi sebanyak-banyaknya.

Pada tahapan Heuristik penulis mengumpulkan beberapa sumber dari berbagai tempat yang dikunjungi penulis yaitu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan Pengurus Besar Nakhdlatul Ulama Jakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten. Dalam pengumpulan sumber penulis menemukan sumber dari e-book (buku elektronik) serta buku pribadi milik penulis.

Buku H. Abdul Mun'im DZ, *Benturan NU PKI 1948-1965*. Rizqon Halal Syah, A. *Ansor dan Tantangan Kebangsaan sebuah refleksi demografi politik dari social capital menuju human capital*.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metode Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), p. 23

Andi Rahman Alamsyah, dkk. *Gerakan Pemuda Ansor dari era colonial hingga pascareformasi*. Agus Sunyoto, dkk, *Banser Berjihad Menumpas PKI*. Harius Salim HS, *Kelompok Paramiliter Nu*. Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*. Susalman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Abdul Hadi, M. Zainuddin Kayubi dan Perjuangannya dalam *Melawan Pemberontakan PKI di Blitar (1964-1968 M)*. Agus Toha Sholihuddin, *Kontribusi Banser dalam Perkembangan Masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun (2006-2014)*.

Dari berbagai kunjungan ke berbagai perpustakaan, penulis berhasil mengumpulkan beberapa jilid buku yang sangat menunjang pada masalah yang akan diteleiti. Dari sekian banyak buku yang dikumpulkan, maka dipilih mana yang termasuk buku yang sumber primer dan mana buku yang menjadi sumber skunder.

Kemudian selain mencari referensi buku ke berbagai tempat, penulis juga melakukan pendalaman informasi melalui berbagai media sosial untuk mendapatkan akses resmi mengenai keluarga, rekan seperjuangan dan anak-anak M. Zainuddin Kayubi, dan mengadakan studi wawancara secara virtual (online) dengan keturunan M.

Zainuddin Kayubi yaitu : Siti Qomariah istri M. Zainuddin Kayubi, Sri Untari putri pertama M. Zainuddin Kayubi, M. Kholid Abdul Nasir putra ke-2 M. Zainuddin Kayubi, Drs. A. Najib Farid anak ke-3 M. Zainuddin Kayubi, Slamet Widodo kawan seperjuangan M. Zainuddin Kayubi, Muhammad Rohim Komandan ke-4 Banser Tahun 1993-1998, M. Khaeruddin ketua GP Ansor tahun 1994-1998 dan Anis Widodo Sejarawan Blitar.

2. Verifikasi

Verifikasi yaitu suatu tahapan untuk mendapatkan keabsahan sumber data yang valid melalui kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern untuk mengetahui kredibilitas sumber, sedangkan kritik ekstern adalah untuk menguji dan meneliti keotentikan sumber yang telah penulis peroleh, sehingga validitas sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Perlu untuk diketahui juga bahwa setelah data ini penulis peroleh dan menjadi sumber dari penelitian yang sedang penulis lakukan. Data ini tidak serta merta penulis terima begitu saja. Akan tetapi penulis akan mengkritik data tersebut agar memperoleh keabsahan data. Adapun cara mengkritiknya sudah penulis paparkan sedikit diatas, yaitu melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern

sebuah dokumentasi tertulis, maka untuk membuktikan keaslian dari dokumen tersebut dikritik dari bagaimana kertasnya, tintanya, gaya bahasanya, kalimatnya, ungkapannya dan sebagainya yang bersifat ekstrn. Tapi dalam penelitian ini penulis lebih menggunakan kritik intern yaitu dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara mendalam dari berbagai literature yang sudah diperoleh, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.¹⁸

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah seringkali disebut pula dengan analisis sejarah, yang bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang penulis peroleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori, sehingga disusunlah fakta ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁹ Lebih lanjut lagi, kemampuan interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Tidak ada masa lalu dalam konteks sejarah yang actual karena yang ada hanyalah interpretasi historis. Tidak ada interpretasi yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak mengerangkakan interpretasinya sendiri.²⁰

¹⁸ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999) p. 64

¹⁹ Abdurrahman, *Metode Penelitian* ..p. 65

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia. 2014), p. 107

4. Historiografi

Historiografi adalah fase terakhir dalam Metode Penelitian Sejarah ini. Historiografi berupa paparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah penulis lakukan. Di fase Historiografi penulis berusaha menyajikan sesuai dengan ketentuan penulisan sejarah, sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas.²¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dan Penelitian ini disusun menjadi Lima Bab, setiap Bab terdiri dari beberapa Sub Bab, adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua Riwayat Hidup M. Zainuddin Kayubi meliputi : Asal – Usul M. Zainuddin Kayubi, Pendidikan M. Zainuddin Kayubi, Keluarga Besar M. Zainuddin Kayubi

Bab Ketiga Sejarah Berdirinya Banser di Indonesia meliputi: Latar Belakang Berdirinya Banser, Pertumbuhan dan Perkembangan Banser di Indonesia.

²¹Abdurrahman, *Metode Penelitian* ..p. 68

Bab Keempat Peran M. Zainuddin Kayubi dan Pendirian Banser di Blitar Tahun 1964-1978 meliputi: Kondisi Blitar Tahun 1947-1983, Budaya Banser di Blitar dan Perkembangan Banser di Blitar Tahun 1964-1978, Kontribusi M. Zainuddin Kayubi dalam Pendirian Banser di Blitar Tahun 1964-1978

Bab Kelima Penutup, mencakup: Kesimpulan dan Saran.